

Implementasi Pembelajaran Inovatif (Studi Penerapan Metode Perapat Di Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 1 Kota Batu)

Novia Mazazi Manurung¹, Prilia Rahmadina², Sugiarti³

^{1,2,3}Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Jl. Raya Tlogo Mas 246 Malang, Jawa Timur, Indonesia
Email : noviamazazimanurung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya kemampuan numerasi peserta didik di sekolah dasar yakni keterampilan dan kemampuan berhitung. Banyak cara atau metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif dalam praktiknya mampu memberi solusi bagi perbaikan hasil belajar numerasi siswa, satu diantaranya adalah metode pembagian cara cepat (perapat). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan dan kemampuan berhitung pembagian pada siswa di sekolah dasar menggunakan metode perapat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Temuan penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan dan keterampilan belajar siswa setelah tindakan diberikan. Pada pra tindakan rata-rata hasil belajar 50,9 dengan pesentase ketuntasan 33,3 %. Pada tindakan penerapan metode *perapat*, memperoleh rata-rata hasil belajar 80,4, dan persentase ketuntasan 63,0%. Sedangkan pada tindakan akhir penelitian mencapai rata-rata hasil belajar 88,4 dan persentase ketuntasan 88,9%. Disimpulkan bahwa implementasi metode perapat dalam pembelajarab pembagian mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 1 Kota Batu, Jawa timur.

Kata kunci: *Pembelajaran Inovatif, Kemampuan Berhitung, Metode Perapat.*

ABSTRACT

This research is motivated by students' incomplete understanding of the distribution material, so it requires improvement in learning. There are many ways to solve division problems, one of which is using the fast distribution method (Perapat). The purpose of this study was to improve the mathematics learning outcomes of fourth grade students in solving division problems using the close method. This research method uses classroom action research consisting of 2 cycles, with the stages of planning, action, observation and reflection. There is an increase in student learning outcomes from the pre-cycle stage, cycle I to cycle II. In pre-cycle, the average learning result is 50.9 with a completeness percentage of 33.3%. Cycle I was given the action of applying the method attachment, obtain the average learning outcome is 80.4, and the percentage of completeness is 63.0%. In cycle II, the average learning outcomes were an increase in the average learning outcomes of 88.4 and the percentage of completeness was 88.9%. It was concluded that the application of the material distribution meeting method could improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN Mojorejo 1 Kota Batu.

Keywords: *Innovative Learning, Numeracy Skills, Perapat Methods.*

1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan langkah awal bagi seorang peserta didik untuk melatih diri menjadi pribadi yang mandiri. Menurut Piaget (1983) siswa sekolah dasar merupakan individu atau sekelompok anak yang berusia 7 – 11 tahun, yang dimana cara berfikirnya telah memasuki tingkat operasional konkret, (Deswita, 2015). Peserta didik usia Sekolah Dasar akan lebih mudah memahami segala sesuatu melalui benda-benda konkret yang ada disekitarnya yang dijadikan bahan untuk belajar.

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang dapat dimanfaatkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Kemendikbud 2017 mengungkapkan kemampuan literasi numerasi menjadi kemampuan memperoleh, melakukan penafsiran,

menerapkan dan juga mengkomunikasikan angka maupun simbol matematika dalam memecahkan permasalahan didalam kehidupan. Grawe dkk., (2017) Kemampuan numerasi terdiri atas beberapa komponen utama yakni membilang, memahami nilai tempat sebuah bilangan, serta berhitung. Sangat penting kemampuan numerasi, kemampuan tersebut akan membantu peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diajarkan guru dalam pembelajaran matematika pada materi operasi hitung (Maghfiroh dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Matematika pada kelas IV SD yang telah ditetapkan dalam keputusan Kemendikbudristek 033/H/KR/2022 berisi, “peserta didik dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika”. Emaculata & Winanto, (2022) Bilangan cacah adalah bilangan yang diawali dari angka 0 (nol). Berdasarkan penjabaran diatas sangat diperlukannya penguatan kemampuan numerasi pada diri peserta didik sejak Pendidikan Dasar.

Aasesmen diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru guna mengidentifikasi permasalahan maupun kesulitan yang dialami peserta didik (Rachmawati & Lestaringrum, 2022). Berdasarkan hasil tes asesmen diagnostik terlihat bahwa kemampuan kognitif peserta didik rendah khususnya tes kemampuan numerasi, dari hasil wawancara terhadap guru kelas ditemukan fakta bahwa terdapat problematika yang dihadapi peserta didik kelas IV B mata pelajaran matematika terkait materi pembagian. Sebagaimana dilihat dari hasil evaluasi ditemukan bahwa peserta didik banyak yang belum memahami mengenai langkah-langkah dalam penyelesaian soal pembagian. Sebagaimana menurut (Fathurrozi, 2017) dijelaskan bahwa kesalahan peserta didik saat memecahkan soal pembagian yakni dalam penerapan konsep maupun strategi peserta didik terdapat kesalahan, serta keliru dalam menghitung hasil pembagian. Serta faktor lainnya ialah faktor psikologis yang terdiri atas minat atau keinginan pada peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Surya, (2017) Hasil belajar perlu ditinjau berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mengingat pembelajaran yang telah dilaksanakan, dapat menerapkannya juga mampu memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan pengalaman belajarnya.

Guna memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kevalidan data yang diperoleh maka dilakukanlah observasi terhadap peserta didik untuk menemukan fakta pendukung lainnya terhadap peserta didik kelas IV B, diperoleh fakta yang mendukung hasil wawancara terhadap guru mengenai problematika yang dihadapi serta diperoleh data peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian bilangan cacah sampai 100, peserta didik kurang teliti dalam menghitung hasil, kemudian meletakkan hasil pada nilai tempat bilangan menyebabkan ketika peletakan nilai tempat salah maka hasil akhir dari pembagian tersebut salah. Suciati & Wahyuni, (2018) Sebagaimana jika terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik akan menyebabkan menurunnya perolehan hasil belajar matematika. Perolehan hasil belajar peserta didik rendah disebabkan pemahaman yang terbatas dan kurang telitinya peserta didik dalam mengetahui letak nilai bilangan. Hal inilah yang menjadi persoalan utama karena peserta didik masih kesulitan dalam menentukan nilai tempat.

Metode *perapat* (pembagian cara cepat) adalah alternatif metode yang dapat diterapkan peserta didik untuk menyelesaikan persoalan pembagian. Metode ini merupakan cara singkat yang dapat diimplementasikan selain penerapan metode pembagian bersusun (*porogapit*). (Prianto dkk., 2022) pembagian bersusun atau porogapit, peserta didik cenderung salah dalam melakukan perhitungan. Sehingga metode *perapat* ini dapat diterapkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, Metode *perapat* lebih ringkas dan mudah diterapkan pada siswa sekolah dasar, karena memiliki langkah yang sederhana dalam menyelesaikan persoalan pembagian pada bilangan cacah sampai 100.

Penerapan metode *perapat* ini sejalan dengan penemuan dalam (Amaliyah dkk., 2022) dimana terdapat peserta didik yang menggunakan langkah yang sama, yakni melakukan pembagian kesamping dengan bilangan ratusan. Metode *perapat* (pembagian cara cepat) adalah teknik membagi bilangan kesamping, yang dimana bilangan puluhan dibagi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan bilangan satuan hingga seluruh bilangan habis tanpa sisa hasil dari pembagian tersebut diletakkan pada bagian hasil yang telah ditentukan. Namun ketika bilangan puluhan memperoleh sisa dari pembagian maka sisa tersebut tetap memasuki bilangan puluhan yang nantinya akan dibagikan terhadap bilangan pembagi. Dimana hasil bilangan tersebut

langsung diperoleh setelah melakukan langkah pada metode tersebut. Sebagaimana porogapit merupakan metode pembagian bersusun ke bawah, lain halnya dengan *perapat* merupakan metode pembagian ke samping.

Berikut langkah metode *perapat* (pembagian cara cepat) ketika hasil bagi pada bilangan puluhan tidak terdapat sisa.



Gambar 1 Langkah Perapat jika hasil bagi bilangan puluhan tidak terdapat sisa

Berikut langkah metode *perapat* (pembagian cara cepat) ketika hasil bagi pada bilangan puluhan terdapat terdapat sisa, maka sisa tersebut tetap memasuki bilangan puluhan dan dilakukan pembagian hingga tidak ada yang tersisa.



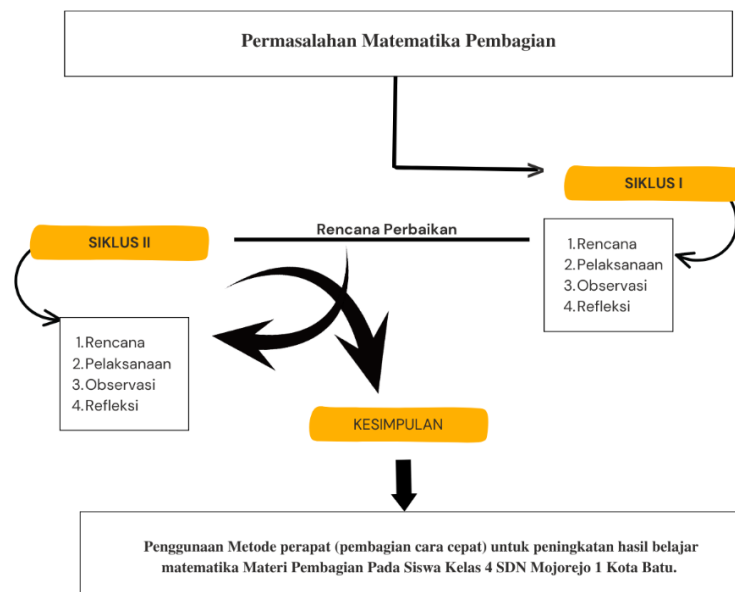
Gambar 2 Langkah Perapat jika hasil bagi bilangan puluhan terdapat sisa

Guru masih belum menemukan strategi yang lain untuk mengatasi problematika tersebut, sehingga meningkatnya hasil belajar peserta didik. Sehingga diperlukan tindakan yang mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik dengan metode lainnya sebagai langkah awal dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan Metode *perapat* (pembagian cara cepat) pada siswa kelas 4 materi pembagian bilangan cacah sampai 100 di SDN Mojorejo 1. Dengan harapan dari penerapan Metode *perapat* (pembagian cara cepat) menjadi terobosan baru dalam peningkatan hasil belajar matematika terkhusus materi pembagian bilangan cacah sampai 100. Harapannya penelitian ini dapat berguna bagi peserta didik, guru, sekolah dan tenaga kependidikan lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas jenis studi kasus yakni dimana permasalahan atau fenomena yang terjadi pada situasi atau kondisi tertentu dan tindakan penelitian dilaksanakan di suatu tempat. PTK adalah singkatan dari penelitian tindakan kelas, merupakan penelitian yang digunakan oleh pendidik dengan harapan meningkatnya kualitas pembelajaran melalui pemberian tindakan terhadap peserta didik (Arikunto dkk., 2021). Penelitian tindakan kelas menggambarkan penelitian yang dilakukan pendidik didalam kelas berdasarkan refleksi diri, guna terdapat perubahan pada kinerjanya agar hasil belajar peserta didik meningkat (Surya, 2017). Pada penelitian ini menggunakan desain prosedur yang terdiri

atas 2 tindakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan diakhiri dengan refleksi, hal ini sesuai dengan penelitian (Aspreliha dkk., 2022). Berdasarkan hal tersebut peneliti juga menerapkan 2 tahapan tindakan yang dimana dapat menggambarkan perubahan hasil belajar pada peserta didik setelah memperoleh tindakan.



Gambar 3 Alur Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 1 Kota Batu Jawa Timur, Materi penelitian ini ialah pembelajaran numerasi pembagian bilangan dengan menggunakan metode *perapat* (pembagian cara cepat). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa dan objek penelitian ini adalah metode perapat. Instrumen yang digunakan (1) tes, (2) wawancara, dan (3) observasi. Tes dilaksanakan untuk menguji kemampuan awal pada diri peserta didik, kemudian dilanjutkan test akhir untuk melihat apakah tindakan penerapan metode Perapat memberikan dampak. Wawancara dilakukan kepada wali kelas dan juga peserta didik pada kelas IV Sekolah Dasar Mojorejo 1 Kota Batu. Teknik analisis data penelitian menggunakan cara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada informan penelitian yang ditentukan secara purposif yakni wali kelas dan peserta didik serta dukungan data obeservasi. Sedangkan analisis data kuantitatif sebagai analisis data primer yang dikumpulkan menggunakan tes, dianalisis menggunakan cara statistik deskriptif diantaranya statistik rata-rata, tingkat kecendrungan data (%) dan distribusi frekuensi peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Data Kualitatif

Data awal penelitian dikumpulkan melalui wawancara untuk mengetahui sejauhmana persepsi guru dan siswa tentang matematika. Sebagaimana misal materi pembagian dianggap sulit oleh peserta didik di sekolah dasar dengan alasan peserta didik sulit menginterpretasikan soal cerita kedalam kalimat matematika, kesulitan dalam memahami konsep dari pembagian, kesulitan pengoperasian dari pembagian itu sendiri yang dimana hal ini sejalan dengan (Wijayanti, 2017). Dengan adanya metode perapat ini peserta didik dapat lebih mudah menyelesaikan soal pembagian terkait pemahaman konsep dan juga pengoperasian soal pembagian menggunakan metode perapat. Sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas :

“Diperlukan alternatif lain agar peserta didik dapat menyelesaikan soal pembagian, karena dengan begitu peserta didik memiliki pemahaman yang lebih luas lagi terkait cara menyelesaikan soal pembagian sehingga tidak monoton menggunakan metode yang dianggap sulit oleh peserta didik.” (Wawancara, Guru Kelas, 7 November 2022)

Sebagaimana dari hasil penerapan metode perapat, Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan penerapan metode perapat pada soal pembagian. Berdasarkan wawancara kepada peserta didik kelas IV ditemukan bahwa :

“Penggunaan metode perapat merupakan cara yang cepat dan sederhana dalam menyelesaikan soal pembagian. Selain mempersingkat waktu dalam mengerjakan soal pembagian, juga mudah memperoleh hasil pembagian yang benar.” (Wawancara, Peserta didik Kelas IV, 28 November 2022)

Dengan menerapkan metode yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik, maka peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik akan merasa tertantang dalam mencoba hal baru. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa metode perapat dapat diterapkan pada peserta didik kelas IV, yang dimana penerapan metode Perapat menjadi salah satu inovasi yang dapat digunakan guru dalam mengajar numerasi terkhusus pembagian. Metode perapat juga mudah diterapkan pada peserta didik dan juga langkah penyelesaian soal numerasi menjadi lebih sederhana.

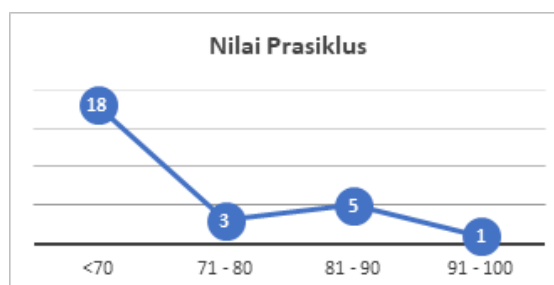
3.2 Hasil Tindakan dan Data Kuantitatif

3.2.1 Hasil Pra Tindakan

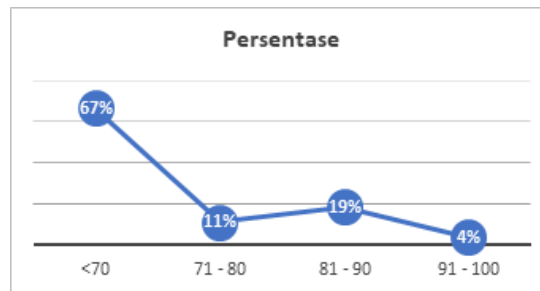
Berawal dari melakukan prasiklus ataupun tes sebelum diterapkannya tindakan perbaikan pembelajaran pada hari Jumat, tanggal 11 November 2022 dengan moda tatap muka dikelas yang terdiri dari dua sesi. Perolehan hasil *pre-test* dikadikan acuan dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembagian bilangan cacah sampai 100. Saat pelaksanaan prasiklus diterapkan dengan model pembelajaran PBL atau *problem based learning*. Kecenderungan dari hasil pengamatan dilihat bahwa peserta didik menggunakan pembagian *porogapit* (metode pembagian bersusun) saat menyelesaikan tes tersebut karena siswa hanya mengetahui cara menyelesaikan soal pembagian dengan *porogapit* atau pengurangan berulang, sebagaimana hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik memilih menggunakan metode *porogapit*. Maka diperoleh hasil tes sebelum dilakukannya perbaikan pembelajaran atau dalam prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perolehan Nilai Pre-test

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
<70	18	67%
71 - 80	3	11%
81 - 90	5	19%
91 - 100	1	4%
Jumlah	27	100%
Rata-rata		50.9
Ketuntasan		33.3%



Gambar 4. Grafik Nilai Pre-test



Gambar 5. Grafik Persentase

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa nilai KKM matematika kelas IV adalah 70. Dapat dilihat pada tabel 1, gambar 4 dan 5, diperoleh hasil pre-test terdapat 9 peserta didik yang mencapai KKM, yang jika dipersentasakan sebesar 33,3 %, ditemukan bahwa terdapat sebanyak 18 peserta didik dibawah KKM, dipersentasakan sebesar 67%. Diperoleh 50,9 rata-rata kelas pada pre-test yang dilakukan dikelas IV B.

Saat melakukan observasi terkait *pretest* pada prasiklus siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan *porogapit* (metode pembagian bersusun). Berdasarkan penelitian (Nurwalidainismawati, 2019) terkait kesalahan yang dilakukan dalam penggunaan metode *porogapit* terdiri atas 3 kesalahan utama yakni kesalahan *konseptual* (konsep), kesalahan operasi dan kesalahan *prosedural* (prosedur). Pada kelas IV B terlihat bahwa peserta didik mengalami kesalahan dalam konsep (*Konseptual*) yaitu kurang terampil dalam perhitungan yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam konsep berhitung sehingga terjadi kesalahan pada hasil pembagian. Terlihat dalam hal melakukan perkalian, pengurangan dan peletakan bilangan sesuai pada tempatnya baik bilangan puluhan maupun satuan hal ini disebabkan siswa kurang teliti.

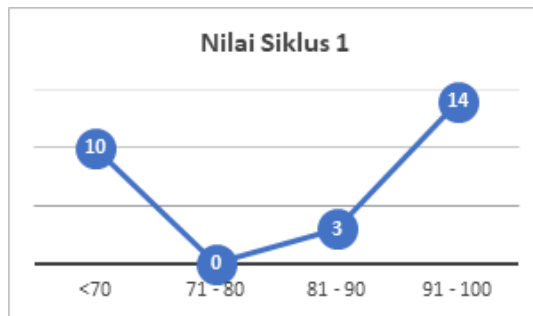
3.2.2 Hasil Tindakan Pertama

Hasil observasi terhadap prasiklus yang dilakukan terlihat hasil belajar peserta didik sangat rendah pada materi pembagian bilangan cacah sampai 100. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I, yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 17 November 2022 melalui metode *perapat* (pembagian cara cepat). Pada siklus I peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL atau *problem base learning*) dan penggunaan metode *perapat* (pembagian cara cepat). Penerapan tindakan pertama peserta didik mengamati langkah *perapat* melalui tayangan video kemudian memperoleh pemahaman terkait langkah setelah itu diimplementasikan terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.

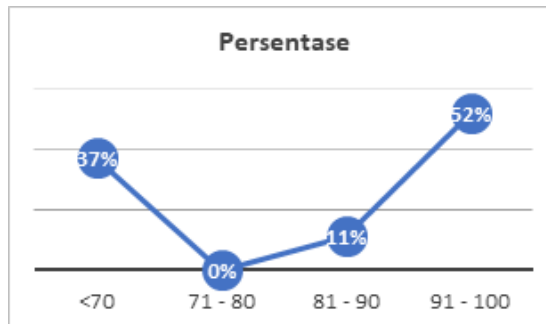
Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik kelas IV saat diterapkannya siklus I ditemukan bahwa dalam penerapan metode *perapat* peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep dari pembagian menggunakan metode *perapat*. Hal tersebut sejalan dengan (Wijayanti, 2017) jika tidak menguasai konsep dan tidak teliti dalam berhitung merupakan kesalahan yang dialami peserta didik. Perolehan hasil belajar pada siklus I diambil dari tes formatif yang dilakukan saat pembelajaran.

Tabel 2. Perolehan nilai siklus 1

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
<70	10	37%
71 - 80	0	0%
81 - 90	3	11%
91 - 100	14	52%
Jumlah	27	100%
Rata-rata		80.4
Ketuntasan		63.0%



Gambar 6. Grafik Nilai Evaluasi Siklus I



Gambar 7. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Evaluasi Siklus I

Dapat dilihat pada tabel 2, gambar 6 dan 7, diperoleh hasil tes formatif terdapat 17 peserta didik yang mencapai KKM, yang jika dipersentasikan sebesar 63%, ditemukan bahwa terdapat sebanyak 10 peserta didik dibawah KKM, dipersentasikan sebesar 37%. Diperoleh 80,4 rata-rata kelas pada tes formatif yang dilakukan dikelas IV B.

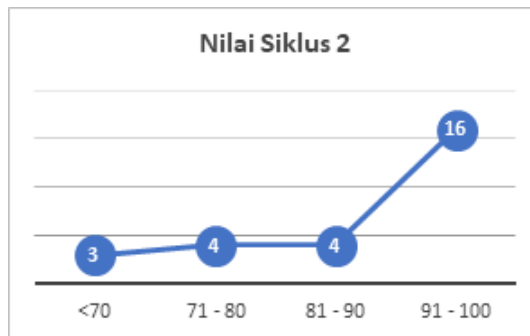
3.2.3 Hasil Tindakan Kedua

Observasi yang dilakukan pada tindakan kedua ditemukan peningkatan terhadap hasil belajar dari nilai prasiklus. Berdasarkan hal tersebut ditemukan kekurangan sebagai berikut: 1) peserta didik kesulitan dalam menerapkan metode perapat ketika hasil bagi bilangan puluhan memiliki sisa, 2) beberapa peserta didik masih kebingungan mengenai penempatan nilai sisa dari bilangan puluhan tersebut dengan metode *perapat*.

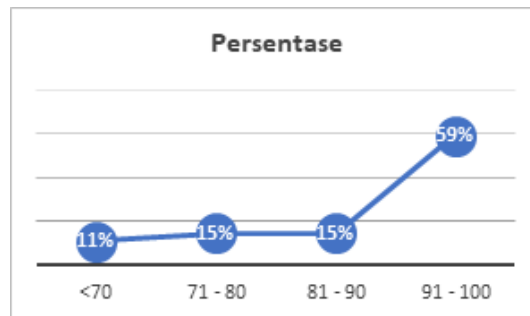
Diperoleh pengalaman dari siklus I yang dimana terdapat hambatan yang membutuhkan perbaikan pada siklus II, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tindakan yang lebih efektif, yaitu: a) penggunaan media pembelajaran yang lebih konkret, b) memberikan arahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan siklus II dilakukan untuk memperbaiki dan mengatasi kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Berikut merupakan hasil nilai peserta didik dari tes formatif yang telah dilaksanakan pada tindakan kedua.

Tabel 3. Perolehan Nilai Siklus II

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
<70	3	11%
71 – 80	4	15%
81 – 90	4	15%
91 – 100	16	59%
Jumlah	27	100%
Rata-rata		88.4
Ketuntasan		88.9%



Gambar 8. Grafik Nilai Evaluasi Siklus II



Gambar 9. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Evaluasi Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II, diperoleh data terdapat peningkatan hasil tes formatif peserta didik meningkat, sebagaimana diketahui pada tabel 3, gambar 8 dan 9 diperoleh hasil tes formatif terdapat 24 peserta didik yang mencapai KKM, yang jika dipersentasekan sebesar 88,9 %, ditemukan bahwa terdapat sebanyak 3 peserta didik dibawah KKM, dipersentasikan sebesar 11%. Diperoleh 88,4 rata-rata kelas pada tes formatif yang dilakukan dikelas IV B. Sebagaimana dapat dibuktikan berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan rata-rata dan persentase ketuntasan nilai prasiklus – siklus II

Siklus	Rata-rata Nilai Kelas	Presentase Ketuntasan
Pra-Siklus	50.9	33.3%
Siklus I	80.4	63%
Siklus II	88.4	88.9%

Berdasarkan Tabel 4 di atas, penerapan metode *perapat* pada materi pembagian bilangan cacah sampai 100, ternyata memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Data diatas membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *perapat* merupakan metode cara cepat dalam menyelesaikan soal pembagian dengan langkah yang lebih sederhana serta dalam pengimplementasian metode ini digunakan juga media sebagai pendukung pemahaman peserta didik. Munthe & Naibaho, (2019) seorang guru merupakan seorang fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, harapannya agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Ketika peserta didik belum dapat memahami materi yang diajarkan, maka pendidik harus kreatif, tanggap, an inovatif serta mampu menyiasati persoalan yang ada dengan mencari alternatif solusi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. (Hendriana, 2018) Sebagai seorang guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran yang diharapkan guru tercapai. Berdasarkan hal tersebut seorang pendidik harus mampu menjadi fasilitator yang handal dalam merancang, maupun melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pendidik wajib memilih metode pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Diperlukan kesesuaian dalam menentukan metode yang diterapkan pada peserta didik secara tepat.

(Hasriadi, 2022) metode ialah salah satu tahapan yang diimplementasikan untuk memberikan pemikiran maupun ilmu yang berdasarkan atas beberapa teori ataupun prinsip tertentu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus mengerti dan paham terkait metode yang akan digunakan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu pendidik juga harus mampu merancang media yang mampu membantu dalam memahami konsep maupun materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan (Irwanto dkk., 2019) dalam merancang media yang konkret harus mampu membawa peserta didik bukan hanya sebatas media atau objek saja, melainkan dapat memahami materi yang tengah dipelajari.

Metode perapat merupakan alternatif lain yang dapat diterapkan guru dikelas untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal pembagian. Guru harus mampu mencari alternatif solusi agar peserta didik yang kesulitan dalam memahami konsep tertentu dapat memiliki alternatif lain dalam menyelesaikan soal pembagian. Dimana jika guru menggunakan metode yang sama, maka peserta didik akan merasa kesulitan dan tidak memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode perapat menjadi salah satu alternatif bagi peserta didik karena memiliki konsep yang sederhana serta mudah diterapkan oleh peserta didik saat menyelesaikan soal pembagian.

Mufidah & Setyawan, (2020) “terdapat faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada diri peserta didik yakni faktor internal dan faktor eksternal”. Serta dapat diketahui beberapa bentuk kesulitan belajar operasi hitung pembagian menurut (Danuri & Ridho, 2020) “antara lain : (1) kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian, (2) kesulitan prosedur atau algoritma perkalian dan pembagian, (3) kesulitan mengingat fakta dasar operasi hitung perkalian dan pembagian, (4) kesulitan menghubungkan pemahaman nilai tempat pada operasi perkalian dan pembagian bersusun, dan (5) kesulitan dalam menuliskan susunan bilangan perkalian dan pembagian”.

Penerapan metode perapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal pembagian ketika mereka dapat memahami konsep pembagian cara cepat, langkah-langkah penerapan metode perapat. Dengan begitu peserta didik akan mampu menyelesaikan soal pembagian dengan waktu yang singkat dan hasil pembagian yang benar. Terdapat beberapa kesulitan yang ditemui peserta didik dalam penerapan metode perapat yakni diantaranya: (1) kurang memahami konsep pembagian menggunakan metode perapat, (2) kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian jika hasil bagi bilangan puluhan memiliki sisa, (3) peserta didik tidak hafal perkalian.

Dalam kegiatan pembelajaran yang terlaksana pada siklus I, II dan III menerapkan model pembelajaran PBL, dengan tujuan membantu meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada diri peserta didik. Peserta didik dilatih untuk menemukan konsep pembagian dengan metode perapat secara berkelompok. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik menerapkan tutor teman sebaya yang efektif digunakan dalam mengelola informasi dan juga sharing pengetahuan baru, hal ini sejalan dengan Stutor sebaya sangat direkomendasikan dilingkup SD terkhusus bimbingan untuk peserta didik yang berkemampuan rendah pada bidang tertentu. Melalui tutor sebaya dalam menerapkan metode perapat peserta didik dapat saling berinteraksi, tanggung jawab, peduli pada sesama serta meminimalisir guru yang mendominasi dalam pembelajaran.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode perapat merupakan alternatif lain yang dapat diterapkan guru dikelas pada materi pembagian bilangan cacah sampai 100. Langkah pada pembagian menggunakan metode perapat sangat sederhana hingga mudah dipahami peserta didik, dan merasa tertantang dalam menerapkan metode tersebut karena mereka memperoleh cara yang baru dan lebih sederhana dalam menyelesaikan soal pembagian. Berdasarkan implementasi metode perapat pada peserta didik kelas IV diperoleh hasil ketuntasan belajar peserta didik sebesar 88.9%. Penerapan metode perapat merupakan alternatif metode pembagian yang efektif diterapkan pada peserta didik kelas IV materi pembagian bilangan cacah sampai 100 serta penerapan metode perapat mampu meningkatkan hasil belajar matematika SDN Mojorejo 1 Kota Batu tahun 2022-2023.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran diatas disimpulkan bahwa metode perapat merupakan alternatif solusi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagianbilangan cacah sampai 100. Metode *perapat* merupakan metode lain yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan soal pembagian dengan langkah yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagaimana pada penelitian ini menggunakan 3 tahapan dalam prosesnya yakni pra siklus, siklus I dan siklus II yang dimana pada tiap siklus yang dilaksanakan dilakukan perbaikan. Perolehan hasil belajar mengalami peningkatan ditiap siklusnya yang dimana dapat dibuktikan berdasarkan rata-rata yang diperoleh peserta didik dan juga hasil persentase pada tiap siklus, prasiklus, siklus I dan siklus II. Ditahap prasiklus perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik 50,9 dengan persentase ketuntasan sebesar 33,3%. kemudian pada siklus I memperoleh peningkatan setelah menggunakan metode *perapat* yakni rata-rata hasil belajar 80,4, dan persentase ketuntasan sebesar 63,0%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I maka pendidik menggunakan media tambahan untuk menerapkan metode *perapat* berdasarkan hal tersebut perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik 88,4 dan persentase hasil ketuntasan sebesar 88,9 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., Mardiyanto, M. S., Odicus, D. A., Ardhiansyah, R. G., & Ramadhani, A. N. (2022). Analisis Kognitif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Pembagian Bilangan Bulat di MI Asy Syukriyyah Tangerang. *PANDAWA*, 4(2), 2. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v4i2.1826>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Aspreliha, I., Damariswara, R., & Rohmah, D. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembagian Desimal Melalui Media Sipintar Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1334>
- Danuri, D., & Ridho, R. M. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas IV SD N Bugel Panjatan Kulon Progo. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(2), 2. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i2.4067>
- Deswita, H. (2015). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Edu Research*, 4(2), 115–120.
- Emaculata, N. I., & Winanto, A. (2022). Pengembangan Media Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Kelas 2 SD. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2517–2522. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.719>
- Fathurrozi, A. (2017). Analisis Kesalahan Pada Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Kelas IV SD. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. <http://eprints.umsida.ac.id/537/>
- Grawe, N., Carleton College, Vacher, H. L., & University of South Florida. (2017). A Madison-Numeracy Citation Index (2008-2015): Implementing a Vision for a Quantitatively Literate World. *Numeracy*, 10(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.10.1.1>
- Hasriadi, H. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN* (F. Firman, Ed.). Mata Kata Inspirasi. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4822/>
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 46–49. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.780>

- Irwanto, I., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2019). Penerapan Pendekatan Scientific dengan Menggunakan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 1.
- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1341>
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 2. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>
- Nurwalidainismawati, N. (2019). *Analisis Tingkat Kesalahan Penggunaan Metode Porogapit Pada Materi Pembagian Menurut Teori Newman Di Sekolah Dasar* [Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/45422/>
- Prianto, P. N. A., Cahyadi, F., & Listyarini, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian Kelas IV SDN Tengki 01 Kabupaten Brebes. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9618>
- Rachmawati, A., & Lestaringrum, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran 5. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 891–898.
- Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Pengawu. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 11(2), 2. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3760>
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 011 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.150>
- Wijayanti, A. E. (2017). *Analisa Kesulitan Siswa Kelas Dua SDN Wonoplintahan II Dalam Pemecahan Masalah Pembagian Bilangan Dua Angka*. 12.